

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.<sup>1</sup> Artinya pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai yang diharapkan oleh manusia. Untuk itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman reformasi ini perlu dilakukan jika dunia pendidikan ingin tetap bertahan secara fungsional dalam memadu perjalanan umat manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 263.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 3.

<sup>3</sup> Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001), h.1.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan faktor penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan dan mematangkan kepribadiannya agar mampu mencapai potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Pendidikan termasuk dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Selanjutnya dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional nampak jelas bahwa pengertian pendidikan yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut berupa pembangunan, pembuatan sarana dan prasarana, bahkan perubahan kurikulum. Menyikapi tujuan pendidikan yang begitu kompleks maka pelaksanaan pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat pendidikan sangat berperan dalam kelangsungan hidup suatu Negara sedangkan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan adalah adanya guru, sebab gurulah yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Ada dua unsur dalam proses belajar mengajar yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan, pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika: 2003), h. 3

<sup>5</sup> Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar : Yayasan Fabiah), 2002, h. 85

Oleh karena itu guru tidak saja berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas secara profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasai oleh anak didik, melainkan lebih dari itu ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing dikalangan anak didiknya.

Sebagaimana yang diungkapkan Oemar H. Malik dalam bukunya “pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi” proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga belajar para siswa berada dalam tingkat optimal.<sup>6</sup>

Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.<sup>7</sup>

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berpikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.<sup>8</sup>

Hal-hal tersebut di atas, merupakan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pada umumnya dan juga berbagai macam problematika yang dihadapinya, tapi yang paling mendasar adalah kurangnya fasilitas untuk menyampaikan mata

---

<sup>6</sup> Oemar.H.Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara), 2002, h. 36.

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 235.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.7

pelajaran terutama pada mata pelajaran agama Islam. Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.<sup>9</sup> Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Dasar dari adanya kompetensi guru ini penulis nukilkan firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-An'am (ayat: 135) sebagai berikut :

قُلْ يَتَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ  
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahannya :

Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat telaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru tidak memiliki kompetensi, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jadi hal tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara profesional, karena gurulah secara

<sup>9</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bineka Cipta, 2001, h. 243

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2010, h.

langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik. Perlu juga disadari bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Didalam satuan pendidikan, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, pada hal Al-Qur'an Hadis merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, Al-Qur'an Hadis begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah. Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (ayat 2) :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

Kitab itu (Al Qur'an) tidak ada keraguan padanya jadi petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>11</sup>

Dalam Al-Qur'an dan Hadis dijelaskan bahwa untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat maka harus kembali pada Al-Qur'an Hadis. Sebagaimana firman Allah, dalam surat An-Nisa' ayat 59:

---

<sup>11</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٦﴾

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya) jika karena benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".<sup>12</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide, sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah....*, h. 114.

<sup>13</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, h. 97

Pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda.<sup>14</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sempurna, maka diperlukan rencana terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satunya upaya itu adalah terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan pembinaan guru yang profesional dalam menerapkan metode agar anak didik lebih menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Pengajar dapat merencanakan pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktivitas.

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif, mencari pola daripada menerima saja. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.<sup>16</sup>

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat berperan aktif, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi

---

<sup>14</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 123-124.

<sup>15</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h.77

<sup>16</sup> Raisul Muttaqien, *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, h. 157.

dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka adalah salah satu dari lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung dalam Kementrian Agama yang secara jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Guru menghadapi problem dalam proses pembelajaran maka, proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadis di lembaga tersebut terdapat problem yang dihadapi oleh guru dalam pembelajarannya, maka problem tersebut memerlukan tindakan-tindakan atau upaya yang harus segera dilakukan adalah menemukan solusi terhadap problematika, dengan menggunakan strategi yang relevan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>17</sup>

Peneliti menemukan fakta sebagai data awal bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka sebagian besar siswa mempunyai kelemahan yang sama yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, kendala dalam membaca dan menterjemah serta kurang termotivasi dalam belajar di kelas. Kelemahan di atas diduga bersumber pada kebiasaan belajar siswa sebelumnya yaitu siswa terbiasa belajar dalam kelas klasikal yakni menekankan pembelajaran terpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa kurang menggali potensi dan kemampuan dengan maksimal.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Observasi Pendahuluan* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka, pada Tanggal 3 Oktober 2017

<sup>18</sup> *Observasi Pendahuluan* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka, pada Tanggal 3 Oktober 2017

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan di MTsN 1 Kolaka tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari siswa MTsN 1 Kolaka saat belajar Al-Qur'an Hadis adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Masalah lain yang muncul dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Padahal seharusnya mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain yang tepat untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menelusuri upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang pada umumnya dihadapi oleh siswa itu sendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, untuk maksud tersebut maka penelitian ini mengambil judul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka".

Pengelolaan pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran, diharapkan guru akan dapat memberikan konsentrasi pada siswa. Artinya guru dalam menyampaikan materi harus dapat memahami kondisi dan situasi kelas agar siswa benar-benar memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Sebagaimana yang ada di MTsN 1 Kolaka terdapat pembelajaran Qur'an

---

<sup>19</sup> *Observasi Pendahuluan* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka, pada Tanggal 3 Oktober 2017

Hadis, di mana pembelajarannya terdapat problematika, seperti masih sulitnya siswa dalam menghafal, membaca, dan menulis Qur'an Hadis, dikarenakan latar belakang lulusan pendidikan siswa yang berbeda-beda, artinya ada siswa yang lulus dari sekolah dasar ada juga siswa yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyyah. Sebab pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Untuk itu perlu adanya suatu proses interaksi edukatif tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus bahan tersebut.

### **B. Fokus Penelitian**

Asumsi yang paling mendasar dalam penelitian ini perlu adanya fokus penelitian, yaitu agar penelitian ini tidak meluas pemaknaannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana realitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka ?
2. Bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka ?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka
2. Menganalisis dan mendeskripsikan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka
3. Menganalisis dan mendeskripsikan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan pendidikan Islam khususnya dalam bidang pembelajaran al-Quran Hadis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Madrasah**

Sebagai bahan masukan bagi Madrasah dan instansi terkait yang berkompeten dibidang pendidikan agar dapat lebih memantapkan peran guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

b) Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an hadis.
- 2) Dapat memberikan pengalaman bagi guru tentang problem-promlem yang dialami siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dan menemukan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Siswa

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan informasi secara lisan dan tertulis.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran Al-Qur'an hadis
- 3) Mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.

d) Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an hadis.
- 2) Memberikan wawasan dan keterampilan bagi peneliti tentang bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.

e) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber rujukan untuk melakukan penelitian yang sama untuk mengungkap lebih tuntas permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah agar menjadi lebih baik.

f) Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk penetapan kebijakan pada pengelolaan pendidikan di daerah agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada pelaksanaan disatuan pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memberi kejelasan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan beberapa istilah. Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang dimaksud peneliti adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu. Problematika juga merupakan persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, baik yang datang dari faktor internal atau eksternal.
2. Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah usaha sadar dari guru Al-Qur'an Hadis untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya

perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

3. Al-Qur'an Hadis yang dimaksud peneliti adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan suatu permasalahan dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan usaha sadar dari pendidik untuk menjadikan siswa memiliki tingkah laku yang baik, serta memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap kandungan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.